

# ANALISIS NILAI-NILAI KARAKTER DALAM EKSTRAKURIKULER REBANA DI SD N PLEBURAN 02 SEMARANG

Nugroho Aji Utomo<sup>1</sup>, Mudzanatun, S. Pd., M.Pd<sup>2</sup>, dan Anggun Dwi Setya P., S. Pd., M.Pd.<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas PGRI Semarang

<sup>2</sup>Universitas PGRI Semarang

<sup>3</sup>Universitas PGRI Semarang

[nanugrohoaji9@gmail.com](mailto:nanugrohoaji9@gmail.com)

## Abstrak

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil analisis data bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rebana dilaksanakan setiap hari Selasa. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rebana berjumlah 15 siswa. Nilai-nilai karakter yang diteliti diantaranya, sikap religius, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli sosial, peduli lingkungan dan tanggung jawab. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa sikap siswa sudah sesuai dengan nilai-nilai karakter. Saran yang dapat disampaikan peneliti untuk sekolah telah menjalankan nilai-nilai karakter dalam ekstrakurikuler rebana SDN Pleburan 02 Semarang, hendaknya keadaan seperti ini dipertahankan bahkan ditingkatkan.

Kata kunci : nilai karakter, pembelajaran ekstrakurikuler rebana

## Abstract

*This type of research is descriptive qualitative. This research uses data collection methods such as observation, interviews, and documentation. The results of data analysis show that tambourine extracurricular activities are held every Tuesday. There were 15 students who participated in tambourine extracurricular activities. Character values studied include, religious attitude, discipline, hard work, independence, democratic, friendly / communicative, peace-loving, social care, environmental care and responsibility. Based on the results of interviews and observations conducted shows that the attitude of students is in accordance with the values of characters. Suggestions that can be conveyed by researchers to schools have been running the character values in extracurricular tambourines in Pleburan 02 Semarang Elementary School, such conditions should be maintained or even improved.*

*Keywords: character values, tambourine extracurricular activities*

## A. Konteks Penelitian.

Setiap manusia pasti memiliki sesuatu yang berbeda antara manusia yang satu dengan yang lain. Sesuatu yang

membedakan antara manusia yang satu dengan yang lain yaitu sifat atau watak. Sifat atau watak manusia disebut dengan karakter. Karakter yang dimiliki seseorang

akan menentukan apakah orang tersebut akan menjadi manusia yang baik atau yang buruk. Karakter yang baik akan membentuk manusia yang baik. Sedangkan karakter buruk akan membentuk manusia yang buruk. Untuk itu pendidikan karakter sangat diperlukan oleh siswa. Karena jika sejak dini anak diajarkan nilai-nilai karakter yang benar akan membentuk perilaku anak yang lebih baik. Jika ingin memiliki karakter yang baik maka mulai sejak dini harus diajarkan dan diarahkan sehingga menjadi manusia yang baik akhlak dan budi pekertinya.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 3 dikemukakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwasannya Negara memberikan perhatian khusus terhadap karakter yang harus dimiliki oleh warga Negara

Penanaman nilai karakter yang sudah disebutkan di atas dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Asmani (2013: 62) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan

konseling untuk membantu mengembangkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah.

Salah satu contoh kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan potensi, bakat, dan minat siswa adalah ekstrakurikuler rebana. Karena seni musik jenis ini memiliki kelebihan dalam membina jiwa/ mental seseorang. Yang membedakan ekstrakurikuler ini dengan jenis ekstrakurikuler lainnya, yaitu dalam seni rebana dapat menambah kepercayaan diri, jujur, pantang menyerah, tidak mudah putus asa, serta rasa tanggung jawab yang tinggi di samping fisik juga melatih mental dan pikiran, menimbulkan rasa religius dan kecintaan terhadap Nabi Muhammad SAW melalui sholawat dengan musik rebana.

Yunus dalam Sinaga ( 2001: 74 ) menyatakan bahwa musik rebana atau musik sholawatan berasal dari kata asholawat yang merupakan bentuk jamak dari kata asholat yang berarti do'a atau sembahyang. Istilah rebana biasa dipakai oleh masyarakat yaitu terbang atau daff . Rebana terdapat bermacam-macam ukuran dengan nama dan penggunaannya yang berbeda-beda, yang terkecil disebut rebana ketrimpring, marawis, hadrah dan rebana

kasidah. Sholawatan merupakan seni rakyat yang diwariskan secara turun temurun yang sering juga disebut seni terbangun atau daff dianggap sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW, Sholawatan terdiri dari suara vocal dan instrumental.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa ekstrakurikuler rebana dilaksanakan setiap hari Selasa yang dimulai pukul 12.00-14.00 WIB. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rebana berjumlah tujuh belas orang siswa yang terdiri dari laki-laki dan perempuan.

Selain itu, peneliti juga mengamati nilai-nilai karakter seperti religius, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli sosial, peduli lingkungan dan tanggung jawab sudah terlihat selama ekstrakurikuler rebana berlangsung. Hal tersebut terlihat saat siswa memainkan alat musik rebana sesuai dengan bagiannya masing-masing.

Peneliti melakukan penelitian tentang nilai-nilai karakter yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler rebana. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui tentang pelaksanaan ekstrakurikuler rebana di SD N Pleburan 02 Semarang. Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, peneliti menganggap perlu adanya penelitian tentang "Analisis Nilai-Nilai Karakter

## **B. Metode**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pleburan 02 Semarang. Subjek penelitian ini adalah semua siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rebana di SDN Pleburan 02 Semarang yang berjumlah 15 orang siswa. Untuk laki-laki berjumlah 5 siswa dan perempuan berjumlah 10 siswa. Data, sumber data dan instrumen dalam penelitian adalah data penelitian, sumber data, instrumen penelitian. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, metode observasi, dan metode wawancara. Keabsahan data dalam penelitian menggunakan perpanjangan pengamatan dan triangulasi. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan empat tahapan yaitu tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, tahap display data, dan tahap penarikan kesimpulan dan/atau tahap verifikasi. Tahapan penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini meliputi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap analisis data.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

hasil wawancara dengan Bapak Kulyadi selaku guru pelatih ekstrakurikuler rebana. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan setiap hari Sabtu. Latihan dimulai pukul 12.00 -

02.00 WIB. Banyak siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rebana. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler drum band seluruhnya berjumlah 15 siswa. Untuk laki-laki berjumlah 5 siswa dan perempuan berjumlah 10 siswa.

**Tabel 4.1**

**Daftar Nama Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Rebana**

No	Nama	No	Nama
1	Adi	9	Rehan
2	Anisa	10	Nadia
3	Bagus	11	Nofal
4	Fafa	12	Nofa
5	Fahri	13	Sila
6	Iqbal	14	Salma
7	Inaya	15	Winda
8	Karin		

agar ekstrakurikuler rebana dapat berjalan dengan baik harus ada siswa, alat-alat yang mendukung, guru dari dalam yang mengkoordinasi agar ekstrakurikuler dapat berjalan dengan lancar dan disiplin.

Untuk alat-alat yang digunakan untuk menunjang dalam kegiatan latihan ekstrakurikuler rebana yaitu drum, organ, terbang, ketipung. Bentuk laporan dapat dilihat dengan berapa jumlah lagu yang sudah dipelajari selama dua bulan. Itu semua tergantung

semangat siswa. Jadi harus ada kesinambungan atau kerja sama yang baik antara guru dengan siswanya agar dapat berjalan dengan baik.

Tidak terdapat buku pedoman yang digunakan namun guru pelatih menggunakan kreatifitas sendiri untuk mengajarkan rebana kepada siswa. Sebenarnya ada bukunya, namun guru pelatih melakukan pengembangan sendiri karena orang seni tidak memiliki batasan untuk mengembangkan suatu karya. Jika hanya menggunakan buku pedoman maka tidak akan mengalami perkembangan.

Terdapat tata tertib yang digunakan selama ekstrakurikuler berlangsung. Untuk sanksi bagi siswa yang melanggar aturan guru ekstrakurikuler memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar tata tertib. Sistem penilaian dilakukan diakhir semester dalam bentuk raport. Fungsi penilaian dilakukan agar ekstrakurikuler yang dilakukan dapat berjalan semua. Tanpa adanya nilai maka ekstrakurikuler tersebut tidak dapat berjalan. Jika dari pihak pelatih tidak dapat memberikan penilaian maka ekstrakurikuler tersebut akan mati.

Sikap siswa selama mengikuti ekstrakurikuler sudah cukup baik. Mereka sangat antusias dalam mengikuti latihan rebana. Kendala yang dihadapi

guru pelatih sejauh ini belum ada kendala yang dihadapi. Untuk menghadapi kendala yang dihadapi Bapak Kulyadi hanya menjalani dan menikmati saja. Penanaman nilai karakter sangat diperlukan untuk siswa agar dapat membentuk pribadi yang baik pada diri siswa. Tanpa adanya nilai karakter siswa akan bertindak sesuka hati mereka.

Nilai-nilai karakter dalam ekstrakurikuler rebana

#### 1. Religius

Untuk sikap religius ini sudah terlihat sangat jelas karena rebana mengandung nilai-nilai keagamaan atau agamis. Jadi siswa-siswi selalu berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan. Siswa-siswi SDN Pleburan 02 melaksanakan sholat dhuha dan sholat dzuhur di mushola SDN Pleburan 02 dan diikuti para peserta rebana.

#### 2. disiplin

Untuk sikap disiplin ini, bisa dilihat selama proses latihan berlangsung. Jadi siswa-siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rebana tersebut sudah datang lebih awal sebelum guru pelatih datang. Mereka sudah duduk siap di tempat latihan sebelum guru pelatih datang. Selain itu, mereka juga sudah mengambil alat-alat musik yang

akan mereka gunakan saat latihan di gudang tempat menaruh alat musik.

#### 3. Kerja Keras

Untuk sikap kerja keras ini terlihat selama latihan berlangsung. Terlihat semangat siswa saat memainkan alat musik yang mereka pegang. Siswa terlihat bekerja keras dalam menghafal kunci lagu sesuai dengan alat musik yang dipegangnya. Sehingga ketika latihan rebana berlangsung siswa terlihat sudah hafal dengan kunci lagu yang sudah menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan alat musik yang siswa pegang.

#### 4. Mandiri

Sikap mandiri terlihat selama kegiatan latihan berlangsung. Siswa secara mandiri menyiapkan alat musik yang akan digunakan latihan tanpa harus diambilkan atau ditemani oleh guru pelatih. Selain itu, terlihat bahwa siswa secara mandiri memainkan alat musik yang mereka pegang. Siswa diajarkan untuk hidup mandiri ketika mengikuti ekstrakurikuler rebana. Tidak ada siswa yang mengambilkan dan mengembalikan alat musik yang dipegang temannya. Semua siswa mengambil dan mengembalikan sendiri-sendiri alat musik yang dipegangnya.

#### 5. Demokratis

Sikap demokratis terlihat saat anak dapat diarahkan atau menerima arahan dari guru pelatih. Selama kegiatan berlangsung jika ada siswa yang melakukan kesalahan atau ada musik yang kurang pas kemudian guru pelatih memberi masukan kepada siswa, mereka akan mendengarkan arahan yang benar dari guru pelatih. Sehingga latihan dapat berjalan dengan baik karena siswa mau menerima arahan yang diberikan oleh guru pelatih.

#### 6. Bersahabat

Sikap bersahabat sudah terlihat dalam ekstrakurikuler rebana berlangsung. Terlihat dimana anggota pemain rebana dapat berteman dengan baik satu sama lain. Selain itu, terlihat kerja sama yang terjalin antar anggota pemain. Kerja sama sangat diperlukan dalam kelompok rebana. Jika tidak ada kerja sama yang terjalin ekstrakurikuler rebana tersebut tidak dapat berjalan dengan maksimal. Dengan adanya kerja sama membuat pertunjukkan alat musik rebana menjadi kompak.

#### 7. Cinta Damai

Dalam hal ini, sikap siswa juga sudah dapat dikatakan cinta damai karena selama latihan berlangsung tidak ada siswa yang saling memukul atau bertengkar satu sama lain. Mereka

juga selalu mengucapkan salam jika bertemu dengan guru dan temannya. Mereka hanya fokus dengan alat musik yang mereka pegang masing-masing. Tidak adanya kekerasan fisik yang terjadi antar anggota pemain rebana.

#### 8. Peduli Sosial

Sikap peduli sosial terlihat ada seorang siswa yang pada jam istirahat latihan rebana membagi bekal atau jajan yang dia miliki kepada temannya yang tidak mempunyai bekal atau jajan sama sekali. Secara tidak langsung mereka belajar untuk saling berbagi dengan sesama. Ketika ada temannya yang sulit memainkan alat musiknya maka teman yang memegang alat musik yang sama akan membantunya. Bila mendapat bantuan dari temannya, mereka juga mengucapkan terima kasih.

#### 9. Peduli Lingkungan

Sikap ini sudah terbentuk dalam diri siswa sejak awal karena siswa diajarkan untuk membuang sampah ditempatnya. Ketika siswa selesai makan pada saat jam istirahat latihan rebana maka bungkus makanan yang dimakan dibuang ditempat sampah. Sehingga saat kegiatan ekstrakurikuler rebana berlangsung tidak terlihat sampah berserakan di sekitar tempat latihan rebana. Lingkungan sekolah

tetap terlihat bersih dan rapi karena siswa membuang sampah ditempat sampah.

#### 10. Tanggung Jawab

Sikap tanggung jawab ini terlihat saat siswa bertanggung jawab dengan alat musik yang siswa pegang. Mereka bertanggung jawab dalam menghafal kunci lagu yang menjadi tanggung jawab bagi setiap pemegang alat musik masing-masing. Sehingga ketika latihan berlangsung siswa sudah mampu memainkan alat music yang siswa pegang sesuai dengan kunci lagu yang diberikan oleh guru pelatih. Saat selesai menggunakan alat musik siswa segera mengembalikan alat musik tersebut ke tempatnya seperti semula.

Kesepuluh nilai-nilai karakter yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler rebana, seperti religius, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli sosial, peduli lingkungan, dan tanggung jawab yang telah dijabarkan diatas sudah tercermin pada diri siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rebana. Nilai-nilai karakter yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler rebana sudah memenuhi sesuai dengan indikator nilai-nilai karakter yang diharapkan.

Sistem pembelajaran dilakukan dengan cara guru pelatih terlebih dahulu menyampaikan materi tentang ritme dan melodi lagu yang akan dipelajari. Guru pelatih menyampaikan bagaimana cara memainkan ritme dan melodi lagu dengan menggunakan alat musik yang dipegang oleh siswa secara langsung

#### D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil simpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler rebana dilaksanakan setiap hari Selasa pada pukul 12.00 WIB-02.00 WIB. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rebana berjumlah 15 siswa. Menurut guru pelatih ekstrakurikuler rebana sikap siswa sudah baik selama mengikuti latihan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber bahwa nilai-nilai karakter seperti religius, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli sosial, peduli lingkungan, dan tanggung jawab sudah tercermin atau terlihat saat siswa mengikuti latihan rebana. Sikap tersebut terlihat baik selama siswa di sekolah maupun saat siswa berada di rumah. Bentuk penilaian yang dilakukan guru

pelatih ekstrakurikuler rebana dilakukan dua kali dalam satu semester. Namun hasil nilai hanya dapat dilihat saat pengambilan raport karena nilai ekstrakurikuler rebana dicantumkan dalam raport.

Adapun saran dalam penelitian ini antara lain Sekolah telah menjalankan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran ekstrakurikuler rebana SD N Pleburan 02 Semarang, hendaknya keadaan seperti ini dipertahankan bahkan ditingkatkan. Guna menciptakan nilai-nilai karakter yang lebih baik, sekolah perlu mengadakan pembelajaran nilai karakter diluar jam pelajaran. Harapannya agar terbentuk karakter yang baik setiap pada setiap siswa.

Asmani, Jamal Ma'mur. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: DIVA Press.

Daryanto, Suryatri D. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

Sinaga. 2001. *Akulturası Kesenian Rebana*. Jurnal pengetahuan dan pemikiran seni. Volume 2, nomor 3. September 2001.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

#### DAFTAR PUSTAKA